

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang



Pada saat ini banyak masyarakat sudah menyadari akan pentingnya asuransi jiwa yaitu suatu upaya yang dilakukan manusia untuk mengurangi dampak kerugian finansial akibat terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan seperti halnya meninggal dunia, kecelakaan, bencana dan lain-lain. Pada dasarnya meninggal dunianya seseorang tidak dapat diketahui kapan terjadinya. Dalam asuransi jiwa, waktu meninggalnya seseorang ini merupakan suatu peubah acak. Asuransi jiwa biasa dibeli dengan sejumlah pembayaran premi, misalnya premi tahunan dengan besar pembayaran yang sama untuk setiap tahun. Premi ini akan dibayarkan oleh peserta asuransi secara berkala sesuai dengan jenis kontraknya dan akan berhenti apabila ia meninggal dunia atau karena kontrak asuransinya sudah selesai.

Berdasarkan polis/kontrak, asuransi jiwa terbagi empat jenis asuransi yaitu asuransi jiwa seumur hidup, asuransi jiwa berjangka, asuransi jiwa dwiguna murni, asuransi jiwa dwiguna [8]. Diantara jenis-jenis asuransi jiwa tersebut, kebanyakan peserta asuransi memilih asuransi jiwa berjangka karena premi asuransi jiwa berjangka paling rendah/murah diantara premi asuransi jiwa lainnya. Namun, nilai tunai uang pertanggungannya cukup tinggi dan

durasi perlindungan bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Berdasarkan jumlah peserta asuransinya, asuransi jiwa terbagi dua yaitu asuransi jiwa tunggal dan asuransi jiwa gabungan. Asuransi jiwa tunggal merupakan asuransi jiwa yang diikuti oleh satu peserta asuransi yang namanya berada dalam satu kontrak sedangkan asuransi jiwa gabungan merupakan asuransi jiwa yang diikuti oleh lebih dari satu peserta asuransi yang namanya berada dalam satu kontrak (*joint life status*). Sebagian premi harus dicadangkan oleh perusahaan asuransi yang disebut dengan cadangan premi. Cadangan premi diperlukan untuk menutupi klaim peserta asuransi yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Cadangan premi merupakan dana yang dihimpun yang diperoleh dari peserta asuransi sebagai kewajiban perusahaan asuransi terhadap peserta asuransi di masa yang akan datang [4]. Cadangan premi tersebut berasal dari selisih nilai tunai premi dan nilai tunai uang pertanggungan. Maksudnya, cadangan premi adalah dana yang jika ditambahkan dengan nilai tunai premi dimasa yang akan datang akan sama dengan nilai tunai uang pertanggungan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan jenis premi yang dibayarkan oleh peserta asuransi, cadangan dapat dihitung dengan menggunakan asumsi premi bersih (premi netto) yaitu tidak memperhitungkan biaya manajemen perusahaan asuransi dan menggunakan asumsi premi kotor (premi bruto) yaitu memperhitungkan biaya manajemen perusahaan asuransi [4]. Perhitungan cadangan premi dengan menggunakan premi bersih dihitung dengan metode retrospektif dan metode prospektif. Dalam kenyataannya perusahaan asuransi memerlukan biaya manajemen

agar tetap bisa beroperasi. Oleh karena itu, perhitungan cadangan premi perlu menyertakan biaya operasional perusahaan dalam perhitungannya. Dari semua metode perhitungan cadangan premi, metode *premium sufficiency* menjelaskan secara rinci cadangan premi yang harus disediakan oleh perusahaan asuransi karena metode ini memperhitungkan biaya manajemen perusahaan asuransi [4].

Untuk itu, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang metode *premium sufficiency* dalam menentukan cadangan premi asuransi berjangka pada status gabungan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana menentukan besarnya cadangan premi asuransi jiwa berjangka pada status hidup gabungan menggunakan metode *premium sufficiency*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan besarnya cadangan asuransi jiwa berjangka gabungan dengan menggunakan metode *premium sufficiency*.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan yang memberikan gambaran tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah yang dibahas serta tujuannya.
2. BAB II Landasan teori yang membahas mengenai teori teori sebagai dasar acuan yang digunakan dalam pembahasan dan mendukung masalah yang dibahas.
3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan memaparkan tentang bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah pada rumusan masalah.
4. BAB IV Pembahasan yang akan memaparkan proses menentukan model cadangan dan contoh kasus perhitungannya.
5. BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.

